

**PENGARUH PELATIHAN EMPATI DAN KONSELING BERKELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN ASERTIVITAS *BYSTANDER* TERHADAP PERILAKU *BULLYING***
DI MA X, YOGYAKARTA



Disusun Oleh :

Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 1620010014

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Adinar Fatimatuzzahro
Nim : 1620010014
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinery Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Judul Tesis :

Pelatihan Empati dan Pendekatan Konseling Berkelompok untuk Meningkatkan Asertivitas *Bystander* Terhadap Perilaku *Bullying* di MA X, Yogyakarta (Studi Kuantitatif Eksperimen “*Between Subjects Factorial Design*”)

Bismillah..

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, April 2018

Peneliti,



NIM. 1620010014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinar Fatimatuzzahro

NIM : 1620010014

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Jurusan : *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister (S2) di suatu perguruan tinggi, dan tesis ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam tesis saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bantul, April 2018

Yang menyatakan,

Peneliti,



Adinar Fatimatuzzahro

NIM. 1620010014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Tesis
Saudari Adinar Fatimatuzzahro
Lamp : 1 Eksemplar

Kpd. Yth.
Direktur Koordinator Program Magister (S2)
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis dari saudari :

Nama : Adinar Fatimatuzzahro
NIM : 1620010014
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Jurusan : *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana
Judul : Pelatihan Empati dan Pendekatan Konseling Berkelompok untuk Meningkatkan Asertivitas *Bystander* Terhadap Perilaku *Bullying* di MA X, Yogyakarta (Studi Kuantitatif Eksperimen "*Between Subjects Factorial Design*")

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 2 (dua) dalam Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam dari Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami mengharap agar tesis saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2018

Pembimbing,



Dr. Mustadin Taggala, M.Psi

NIP. 19820220 200901 1 006

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul PENGARUH PELATIHAN EMPATI DAN KONSELING BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN ASERTIVITAS BYSTANDER TERHADAP PERILAKU BULLYING DI MA X, YOGYAKARTA

Nama : Adinar Fatimatuzzahro, S.Psi

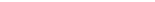
NIM : 1620010014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Pengudi : Zulkipli Lessy, S.Ag, S.Pd, M.Ag.,MSW ()

Pembimbing/Pengaji : Dr. Mustadin Tagala, M.Si

Penguji : Dr. Eva Latipah, M.Si.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Mei 2018

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENGARUH PELATIHAN EMPATI DAN KONSELING
BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
ASERTIVITAS *BYSTANDER* TERHADAP PERILAKU
BULLYING DI MA X, YOGYAKARTA

Nama : Adinar Fatimatuzzahro, S.Psi

NIM : 1620010014

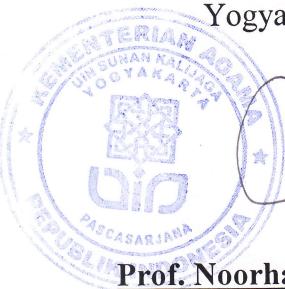
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 08 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 21 Mei 2018
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002 ☒

MOTTO

Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit. Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba dalam amanah,keikhlasan dan kejujuran. Maka jangan katakan pada Allah ‘aku punya masalah’,tapi katakan pada masalah ‘aku punya Allah (Alibin Abi Thalib)¹

¹ Alibin Abi Thalib,*Moto Hidup*,<http://www.goodreads.com>. Diakses tanggal 11 April 2018 pukul 15: 00

PERSEMBAHAN

*“Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamaterku Tercinta
Program Magister Interdisciplinery Islamic Studies UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta”*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad SAW, para keluarga, dan shabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia yakni agama Islam. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafaatnya*. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Pelatihan Empati Dan Konseling Berkelompok Untuk Meningkatkan Asertivitas *Bystander* Terhadap Perilaku *Bullying* Di Ma X, Yogyakarta. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memprolch gelar Master of Arts, konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhadi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW.,M.A.,Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Prodi *Interdiscipliniry Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Roma Ulinuha. M.Hum, selaku Sekertaris Program Magister Prodi *Interdiscipliniry Islamic Studies* (IIS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mustadin Tanggala, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen dan karyawan Prodi *Interdiscipliniry Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda Rohmatul Wakhidin, dan Ibunda Sri Karwati,Amd.Keb serta suami tercinta Muhammad Hasnan Habibi,S.si. kakak, adik, dan keponakan penulis (Rochmad Oby Suyanto, Ade Prabowo, Serda Ridho Barokalloh, Ikhsan Barokalloh), yang selalu memberikan dukungan moril dan materiel serta motivasi mendoakan untuk kesuksesan penulis.
- 8.Temen-temen seperjuangan di Pascasarjana kelas reguler angkatan ke dua konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang banyak memberikan masukan, pelajaran, dan ilmu yang berarti kepada penulis.

Kepada semua pihak semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari -Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini. Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya penulis hanya bisa memohon kepada Allah SWT semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 21 April 2018

Hormat Saya,

Adinar Fatimatuzzahro, S.Psi.

Abstrak

Penelitian ini melibatkan sebanyak 144 siswa, dengan perincian 132 siswa sebagai subjek *try out* skala asertivitas dan 12 siswa sebagai subjek perlakuan *experimental design*. Dari 12 orang siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok perlakuan atau dua *group*. *Group 1* terdiri dari 6 orang subjek untuk kelompok perlakuan pelatihan empati dan *group 2* terdiri dari 6 orang subjek untuk kelompok perlakuan konseling berkelompok. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* pada kedua variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* variabel bebas “pelatihan empati” ($p=0.027$) serta *pre test* dan *post test* variabel bebas “konseling berkelompok” menunjukkan hasil yang signifikan ($p=0.028$). Dan kedua *treatment* sama – sama berpengaruh meningkatkan asertivitas *bystander*, terlihat pada Uji Friedman_ 2-Ways Anova yaitu teknik analisis non parametrik dua jalur sebesar 0,025 yang berarti $p < 0,05$, signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan empati maupun konseling berkelompok sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di MA X, Yogyakarta.

Kata Kunci : Pelatihan Empati, Konseling Berkelompok, Asertivitas, Bystander

Abstract

This study involved 144 students, with details of 132 students as the subject of try out the scale of the assertivitas and 12 students as the subject of experimental design treatment .. Of the 12 students are divided into two groups of treatment or two groups. Group 1 consisted of 6 subjects for the empathy training group and group 2 consisting of 6 subjects for group counseling treatment group. The result of the research is the difference between pre test and post test score on both independent variables. The result of the analysis showed that there were significant differences between pre test and post test of independent variable "empathy training" ($p = 0.027$) and pre test and post test of free variable "counseling group" showed significant result ($p = 0.028$). And both treatments are equally influential to improve the bystander assertiveness, seen in Friedova 2-Ways Anova test is a non-parametric two-lane analytical technique of 0.025 which means $p < 0.05$, significant. Thus it can be concluded that empathy training and group counseling are equally influential in improving the bystander's assertiveness of bullying behavior in MA X, Yogyakarta.

Keywords: *Empathy Training, Group Counseling, Assertiveness, Bystander*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Kerangka Teoritis	21
F. Hipotesis.....	24
G. Sistematika Pembahasan.	24

BAB II. LANDASAN TEORI 26

A. Asertivitas <i>Bystander</i> Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	26
1. Pengertian Asertivitas	26
2. Aspek-aspek Asertivitas.....	27
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Asertivitas	33
4. Pengertian <i>Bystander</i>	33
5. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	34
6. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	35
B. Empati	36
1. Pengertian Empati.....	36
2. Aspek-Aspek Empati	37
3. Faktor yang mempengaruhi Empati.....	38
C. Konseling Berkelompok.....	39
1. Pengertian Konseling.	39
2. Tujuan Konseling	39
3. Pengertian Konseling Berkelompok.	40
4. Asas-Asas Konseling Berkelompok.....	41
5. Tahapan Konseling Berkelompok.....	43
D. Empati dan Asertivitas.....	44
E. Konseling Berkelompok dan Asertivitas.	45

BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Variabel Penelitian	48
1. Identifikasi Variabel.....	48
2. Definisi Operasional.....	48
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Desain Penelitian.....	50
D. Instrumen Pengambilan Data.....	51
1. Skala Asertivitas.....	51
2. Modul Pelatihan Empati.....	53
3. Modul Pelatihan Konseling Berkelompok.....	55
E. Prosedur Penelitian Eksperimen.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Persiapan Penelitian	65
1. Orientasi Kancah.....	65
2. Proses Perizinan.....	66
3. Uji Coba Skala Asertivitas.....	68
4. <i>Manipulation check</i> Modul Pelatihan Empati dan Modul Pendekatan Konseling Berkelompok.....	74
5. <i>Training For Trainer</i>	75
B. Pelaksanaan Penelitian	75
1. Jadwal Pelaksanaan Eksperimen.....	75
2. Seleksi Subjek Penelitian Experimental Design.....	80
3. Pelaksanaan Eksperimen.....	80
4. Pengambilan Data <i>Post Test</i>	81
C. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	82
D. Hasil dan Analisis Data.....	87
E. Pembahasan.....	88
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
1. Kepada Orangtua.....	96
2. Kepada Sekolah.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku *bullying* bukanlah fenomena baru dalam dunia pendidikan. Perilaku *bullying* merupakan bentuk penindasan terhadap korban yang dianggap lemah dan pelaku melakukan hal-hal yang tidak disukai oleh korban secara berulang. Menurut Susanti, *bullying* berasal dari kata *bully* yang berarti penggertak atau mengganggu orang lain yang lebih lemah. Menurut Huneck bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan telah mendapatkan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan dan lain sebagainya sekurang-kurangnya terjadi sekali dalam seminggu. Di Indonesia, kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat sekitar 25% pengaduan masalah *bullying* dari 1.480 kasus pengaduan di bidang pendidikan.¹

Hasil penelitian Nasution dkk menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *bullying* terhadap korban *bullying* yaitu dari faktor keluarga, teman sebaya bahkan media sosial. Faktor keluarga yang kurang harmonis, faktor teman sebaya yaitu mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku *bullying*. Faktor media sosial akan

¹Halimah A, dkk, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada siswa SMP", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (2015), 129

mengundang orang lain melakukan tindakan *bullying* di media sosial yang kemungkinannya akan terbawa ke kehidupan nyata saat bertatap muka langsung dengan yang bersangkutan. Selanjutnya, faktor dari korban *bullying* yang tidak memberitahukan pada orang lain bahwa dirinya merasa tertindas karena di-*bully* sehingga orang lain akan menganggap korban dalam keadaan baik tanpa merasa tekanan. Faktor lainnya adalah kurangnya edukasi tentang berinteraksi sosial yang baik dan kurangnya edukasi tentang dampak yang ditimbulkan dari terjadinya peristiwa *bullying* baik terhadap pelaku, korban maupun pengamat yang menyaksikan peristiwa *bullying* karena terbiasa dianggap sebagai hal yang wajar apabila terjadi.²

Berdasarkan bank data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bahwa perilaku *bullying* yang dilaporkan ke KPAI meliputi dua hal, yaitu : jumlah korban dan jumlah pelaku *bullying* setiap tahunnya. Database korban *bullying* tahun 2013 sebanyak 96 kasus mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 159 kasus dan di tahun 2015 sebanyak 154 kasus sedangkan data sementara tahun 2016 sebanyak 81 kasus yang dialami oleh korban *bullying*. Selain mencantumkan kasus korban *bullying*, KPAI juga menyatakan dalam datanya tahun 2013 terdapat 63 kasus pelaku perilaku *bullying* di sekolah, meningkat setiap tahunnya menjadi 67 kasus di tahun 2014, tercatat sebanyak 93 kasus di tahun 2015 dan di tahun 2016 data KPAI menunjukkan 93 kasus. Kasus

² Nasution, Hairani Irma Suryani dan Wilda Fasim Hasibuan, "Penyebab Verbal Bullying di kalangan siswa SMP IT Ulil Albab Batam", *Jurnal Kopasta* (2015), 115

tersebut belum terhitung kasus-kasus perilaku *bullying* yang tidak dilaporkan pada KPAI.³ Hidayati mengungkapkan bahwa pada kenyataannya fenomena di masyarakat seperti di Indonesia ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* terkesan “diremehkan” sehingga mengesampingkan dampak *bullying*.⁴

Allah SWT pun melarang untuk menjelek-jelekkan orang lain, memanggil dengan panggilan yang tidak disukai oleh orang lain karena hal tersebut dapat berdampak pada hal –hal yang tidak baik, hal ini terdapat dalam Al – Quran yaitu Surat Al-Hujurat ayat 11 yang artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*”⁵

Ayat ini dapat menjelaskan dan menggambarkan bahwa orang lain tidak menyukai panggilan buruk yang ditujukan kepadanya. Oleh karena itu, dapat menyebabkan orang yang *dibully* atau korban *bullying* mengalami dampak negatif seperti *stress* dan bahkan ada kecenderungan

³ KPAI, “data kasus bullying per tahun”, dalam <http://bankdata.kpai.go.id/tabelasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> (diakses tanggal 3 September 2017)

⁴ Hidayati, N, “Bullying Pada Anak : Analisis Dan Alternatif Solusi”, *Jurnal Insan* (2012), 44

⁵ Al –Quran Surat Al-Hujurat, 11

untuk bunuh diri. Oleh sebab itu, siswa di sekolah memerlukan perhatian khusus terutama pada orang-orang yang terlibat dalam peristiwa *bullying* baik secara langsung maupun tidak langsung (mengamati) dan pentingnya memberikan kesadaran mengenai cara menangani *bullying*.⁶

Selain dalam ayat Al-Qur'an dampak *bullying* juga diungkapkan oleh Olweus, dalam Benitez & Fernando Justicia, menjelaskan bahwa *bullying* yang ditujukan untuk korban *bullying* dapat menimbulkan kehilangan harga diri, kehilangan kepercayaan diri, merasa terisolasi secara sosial bahkan menyebabkan menurunnya prestasi akademik. Selain itu, dampak bagi korban *bullying* mengalami masalah psikosomatik, kecemasan, depresi bahkan dapat mengarah pada kecenderungan untuk bunuh diri.⁷

Menurut Debra, dalam Herly Novita Sari, Poeti Joefiani, dan Ahmad Gimmy Prathama Siswadi bahwa pelaku *bullying* juga merupakan korban dari perilaku *bullying* yang terkena dampaknya dikarenakan pelaku *bullying* yang tidak mendapatkan penanganan segera dan telah terbiasa melakukan perilaku *bullying* akan memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan kekerasan bahkan perilaku negatif lainnya saat proses

⁶ Benítez, J.L & Fernando Justicia, "Bullying: description and analysis of the phenomenon", *Dept. of Developmental and Educational Psychology, University of Granada : Electronic Journal of Research in Educational Psychology* (2006), 162

⁷ Ibid...., 159

tumbuh kembangnya dari masa transisi kanak – kanak menuju dewasa atau yang sering disebut sebagai masa perkembangan remaja.⁸

Melihat kenyataan ini karena secara ilmiah maupun fakta di lapangan, perilaku *bullying* tidak dapat diremehkan sebagai perilaku yang biasa terjadi di lingkungan sekolah dikarenakan dapat menyebabkan dampak negatif pada siswa. Bahkan fakta mengejutkan menurut tokoh Hawkins, Pepler, dan Craig dalam penelitian Halimah menyatakan bahwa intensitas perilaku *bullying* menjadi semakin meningkat dikarenakan adanya kehadiran orang lain yang menyaksikan peristiwa atau tindakan *bullying* dan berada di lokasi saat peristiwa terjadi. Kehadiran orang lain saat terjadi peristiwa *bullying* ini disebut sebagai *bystander*. *Bystander* menjadi faktor penguat perilaku *bullying* pelaku *bullying*. Hal ini menguatkan intensitas perilaku *bullying* karena secara otomatis status sosial di kalangan sebaya meningkatkan popularitas pelakunya sebagai individu yang memiliki pengaruh dan memiliki kekuatan yang berbeda daripada yang lainnya karena melakukan *bullying*.⁹

Penelitian Robert Thornberg dan Thomas Jungert menemukan bahwa *bystander* jarang melakukan suatu tindakan yang menunjukkan kepekaannya secara sosial seperti membela korban *bullying*. Penelitian ini menggali dari 347 remaja di Swedia menunjukkan bahwa remaja sebagai *bystander* dalam peristiwa *bullying* menunjukkan bahwa *moral*

⁸ Sari H.N, Dkk. "Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran* (2015), 2

⁹ Halimah A, dkk, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada siswa SMP", *Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar* (2015), 131

disengagement (peregangan moral) berhubungan dengan peningkatan intensitas perilaku *bullying*. Hal ini sangat tidak sesuai dengan nilai moral di masyarakat bahwa ketika *bystander*, melihat peristiwa *bullying*, seharusnya *bystander* bertindak untuk menolong korban *bullying* namun *bystander* hanya menjadi pengamat saja.¹⁰

Penelitian Trommsdorff, dkk tentang empati pada tahun 2007 yang kemudian dituliskan dalam buku David Howe menyatakan bahwa penelitian mereka sungguh mengejutkan yaitu di Asia Tenggara, seperti di Indonesia ini ketika melihat atau menyaksikan kesulitan dan kesusahan yang dialami oleh orang lain, masyarakat hanya merasakan kesedihan saja secara pribadi. Masyarakat tidak ter dorong untuk bertindak menolong sebagai perwujudan empati terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau kesusahan. Jadi, individu lebih banyak merasakan tanpa melakukan tindakan untuk menolong orang lain.¹¹

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Halimah bahwa sebanyak 48 siswa di Makassar yang melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi mengenai *bystander* terhadap peningkatan intensitas *bullying* menemukan bahwa kehadiran orang lain dalam peristiwa *bullying* antara pelaku dan korban *bullying* dapat meningkatkan intensitas atau meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku *bullying* pada siswa.¹²

¹⁰Thornberg, R., & Junger, T, "Bystander behavior in Bullying Situations: Basic Moral Sensitivity, Moral disengagement, and defender self-efficacy". *Journal of Adolescence* (2013), 475

¹¹ Howe, D, *Empati, Makna dan Pentingnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), 125

¹² Ibid...129

Di Yogyakarta penelitian yang dilakukan oleh Argiati mengenai *bullying* di Sekolah Menengah Atas dan setara menemukan bahwa sebanyak 35,4% memaklumi tindakan *bullying*. Selanjutnya sebanyak 30,94% ketika peristiwa *bullying* terjadi lebih memilih diam tanpa melakukan tindakan apapun dikarenakan merasa tidak berdaya menghadapi pelaku *bullying*. Bahkan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 16,81% siswa memutuskan untuk menghindari ketika adanya peristiwa *bullying*. Pengamat maupun korban *bullying* merasa takut diperlakukan lebih buruk apabila melakukan suatu tindakan untuk menghentikan atau berusaha mengatasi perilaku *bullying*.¹³

Pengamat peristiwa *bullying* atau yang disebut sebagai *bystander* ketika terjadi peristiwa *bullying* saat pelaku *bullying* melakukan tindakan *bullying* akan cenderung menimbulkan intensitas tindakan *bullying* pelaku *bullying* meningkat, hal ini dikarenakan *bystander* sebagai pengamat peristiwa perilaku *bullying* akan segan untuk menghentikan perilaku pelaku *bullying* dan cenderung membiarkan perilaku *bullying* terjadi di sekolah.¹⁴

Hal ini didukung oleh teori *social facilitation* oleh Hazel Markus bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi tindakan individu dikarenakan kehadiran orang lain merupakan suatu kondisi yang cukup memfasilitasi secara sosial. Menurut Hazel, kehadiran orang lain

¹³ Argiati, S, “Pengembangan Model Penanganan Tindak Bullying pada Siswa SMA/ SMK Kota Yogyakarta, Penelitian”, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,2010), 18

¹⁴ Halimah A, dkk, “Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada siswa SMP”, *Jurnal Psikologi*,Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (2015), 133

memberikan penguatan terhadap perilaku individu. Penguatan yang memberikan kekuatan ini dapat menimbulkan berbagai efek, seperti meningkatkan perilaku mencederai, merampas hak orang lain dengan tindakannya bahkan bisa dalam memberikan pujaan dan memberikan bantuan. Kehadiran orang lain inilah yang dapat menghasilkan *social facilitation*. Menurut penelitian Hazel Markus bahwa kehadiran orang lain memiliki peranan penting sebagai sumber rangsangan sosial bagi individu dalam berperilaku.¹⁵

Hal pendukung juga terdapat dalam teori *social loafing* yang diungkapkan oleh Richard Hildreth yaitu individu akan berperan atau mengusahakan sedikit tindakan apabila dalam suatu kelompok yang lebih besar. Karena dalam *social loafing* ini adanya kelompok yang lebih besar dapat menurunkan potensi tindakan individu karena ukuran kelompok mempengaruhi usaha individu untuk melakukan suatu hal. Penelitian Latané pada tahun 1981 yang dijelaskan kembali oleh Richard Hildreth mengenai cara memahami *social loafing* adalah dengan memahami dampak sosial. Yang pertama, bahwa tindakan pada situasi tertentu tergantung pada penekanan sosial dan jumlah orang lain yang terlibat dalam suatu situasi. Kedua, dampak kekuatan individu dalam bertindak akan tumbuh apabila disertai jumlah peningkatan orang lain. Ketiga, semakin banyak tindakan dan aksi sosial yang diinginkan maka akan mempengaruhi juga tindakan dan aksi sosial setiap individu. Memahami

¹⁵ Markus, H. "The Effect of Mere Presence on Social Facilitation : An Unobtrusive Test", *Journal Of Experimental Social Psychology* (1978), 389

social loafing berkaitan dengan efek pengamat suatu perilaku. Pengamat perilaku tertentu hanya akan sedikit bertindak terhadap situasi tertentu dikarenakan individu sebagai pengamat akan merasa dibebaskan dari suatu tanggungjawab dan kemungkinan kecil untuk mengambil tindakan dalam situasi kritis yang tidak terduga sebelumnya. Kurangnya kesadaran, keberanian, dan kesediaan individu untuk merealisasikan tindakannya pada situasi tertentu dikarenakan masing-masing individu yang menjadi pengamat telah memandang bahwa orang lain akan melakukan suatu tindakan tertentu dalam situasi tertentu.¹⁶

Berdasarkan teori *social loafing* tersebut peneliti ini menyimpulkan bahwa individu yang berada dalam situasi saat terjadinya peristiwa *bullying* di sekolah sebenarnya memiliki keinginan untuk membantu namun karena kurangnya kesadaran, keberanian dan kesediaan diri sehingga memandang bahwa orang lain di sekitar lingkungan terjadinya situasi tersebutlah yang akan melakukan tindakan. Saat terjadi peristiwa *bullying* bahwa melihat korban di-*bully* sebenarnya dapat memunculkan perasaan iba bahkan kasihan apalagi ketika korban berteriak karena ketakutan, panik, dan bahkan sampai menangis. Namun karena tidak berani melawan atau bertindak untuk melakukan suatu pemberantasan bahwa *bullying* tidak baik menjadi urung dilakukan untuk menghentikan tindakan

¹⁶ Hildreth, R.D. "Strategies for Leaders to Counter Social Loafing Through The Use of Organizational Citizenship Behavior : A Literature Review", *Journal The Compass* (2015), 2

bullying bahkan ada kecenderungan malah mengamati peristiwa *bullying*nya.¹⁷

Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya pengamat peristiwa *bullying* atau *bystander* memiliki rasa iba dan kasihan terhadap korban namun karena tidak berani melawan atau bertindak untuk melakukan suatu pemberian bahwa *bullying* tidak baik menjadi urung dilakukan. Hal ini yang menyebabkan individu tidak mampu berperilaku asertif. Sebenarnya individu memiliki kemampuan untuk berperilaku asertif dalam segala situasi dan berkaitan dengan interaksi sosial bersama orang lain dan individu yang memiliki perilaku asertif akan lebih percaya diri menyampaikan segala sesuatu, mengaktulisasikan diri dengan berekspresi secara jujur, berani terbuka serta berani untuk bertanggung jawab.¹⁸

Allah SWT pun berfirman dalam Al-Quran Surat Ali-Imron ayat 104 yang artinya: “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*”.¹⁹ Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 70 yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.*”²⁰

¹⁷ Sari H.N, Dkk. “Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama”, (*Jurnal Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, 2015), 3

¹⁸ Syukri, M.R & Zulkarnaen, “Asertivitas dan Kreatifitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi Level Marketing”, (*Jurnal Psikologia*, 2005), 54

¹⁹ Surat Ali-Imron ayat 104

²⁰ Surat Al-Ahzab ayat 70

Selanjutnya juga terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 9 yang artinya:

*“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesajahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”.*²¹

Berdasarkan surat dalam Al-Quran tersebut, orang yang asertif akan mengusahakan untuk mempertahankan hak milik orang lain. Individu yang asertif akan mengungkapkan keinginannya maupun pendapatnya tanpa menghukum atau mengancam dan lebih mengekspresikan hal yang ingin disampaikan. Hal ini dapat berupa pemikiran tentang fakta yang sebenarnya tanpa ada maksud tertentu dan berkomunikasi dengan jujur terhadap orang lain tanpa ada yang dibuat – buat maupun maksut untuk merugikan orang lain.²²

Pentingnya asertivitas pada *bystander* ini menunjukkan bahwa bahwa kehadiran orang lain dapat mempengaruhi tindakan individu dikarenakan kehadiran orang lain merupakan suatu kondisi yang cukup memfasilitasi secara sosial. Kehadiran orang lain memberikan penguatan terhadap perilaku individu. Ketika orang di sekitar peristiwa bullying menunjukkan sikap asertif dengan melakukan tindakan maka akan membuat orang lain juga ter dorong untuk memberikan bantuan sehingga

²¹ Surat An-Nisa ayat 9

²² Galassi, M. D., & Galassi, J. P. “Assess Yourself: How to be Your Own Person”, (New York: Human Sciences Press, 1977), 68

kehadiran orang lain memiliki peranan penting sebagai sumber rangsangan sosial bagi individu dalam berperilaku.²³

Penelitian sebelumnya oleh Nicola Abbott dan Lindsey Cameron menemukan bahwa penelitian ini menguji efek komunikasi remaja dalam kelompok. Empati merupakan variabel yang potensial pada penelitian ini. Subjek berjumlah 855 yang berusia remaja dan menemukan bahwa empati dapat mempengaruhi remaja di Inggris tersebut untuk berperilaku asertif. Adanya empati memberikan keterbukaan budaya dan bias yang terjadi dalam kelompok. Penelitian ini meneliti tentang *bullying* di sekolah-sekolah Inggris yang mencapai tingkat mengkhawatirkan dan merugikan kinerja akademis kaum muda dalam bersekolah. Intimidasi antarkelompok dan ras sangat tinggi dan dilakukan oleh pelaku bahkan *bystander* hanya bisa menyaksikan karena takut terkena *bully*, sehingga tidak melakukan tindakan suatu apapun meskipun dalam benak juga memiliki rasa iba atau kasihan yang berkeinginan untuk menolong korban *bully*.²⁴

Selain itu, hasil penelitian bahwa terapi empati dapat menurunkan intensitas perilaku *bullying* dengan metode eksperimen. Hasil *post-test* penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan dengan aktivitas dalam sesi kegiatan yang disusun dalam modul eksperimen sebesar 0,001 secara efektif menurunkan perilaku *bullying*. Kajian referensi dari penelitian

²³ Markus, H. "The Effect of Mere Presence on Social Facilitation : An Unobtrusive Test", *Journal Of Experimental Social Psychology* (1978), 389

²⁴ Abott, N & Lindsey Cameron. "What Makes a Young Assertive Bystander? The Effect of Intergroup Contact, Empathy, Cultural Openess, and In-Group Bias on Assertive Bystander Intervention Intentions", *Journal of Social Issues* (2014), 167

menjelaskan bahwa variabel empati menjadi variabel yang paling efektif untuk digunakan dalam menurunkan perilaku negatif seperti *bullying*.²⁵

Taufik dalam penelitian Fikrie menjelaskan bahwa pengamat peristiwa *bullying* atau *bystander* menggunakan pikiran maupun perasaannya untuk memaknai terjadinya peristiwa *bullying*. Hal yang dipikirkan dan dirasakan oleh *bystander* dipengaruhi oleh pemahaman secara intelektual yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan berempati. Apabila individu tidak mampu memahami hal yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain maka individu tersebut memiliki kemampuan berempati yang rendah untuk terlibat membantu orang lain saat peristiwa *bullying* terjadi.²⁶

Howe pun menyatakan bahwa ketika individu mampu mengelola perasaan dalam suatu peristiwa atau situasi saat orang lain dalam kesulitan dan kesusahan maka individu tersebut memiliki kecenderungan berempati yang tinggi. Hal ini dikarenakan karena individu yang memiliki kecenderungan empati akan segera melakukan tindakan untuk membantu atau menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan tersebut.²⁷

Selain itu, menggunakan konseling berkelompok juga dapat meningkatkan asertivitas individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal tersebut dikarenakan pendekatan konseling berkelompok memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan bersosialisasi seperti :

²⁵ Fatimatuzzahro, A dan Miftahun Ni'mah Suseno, "Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Empati* (2017), 362

²⁶ Fikrie, "Peran Empati dalam Perilaku Bullying, Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity", *Psychology Forum UMM* (2016), 163

²⁷ Howe, D, "Empati, Makna dan Pentingnya", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015), 125

kemampuan berpendapat, berbicara di hadapan umum, kemampuan menghargai orang lain, mampu mempertanggungjawabkan tindakannya, mengakrabkan individu satu dengan lainnya, membahas permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut demi kebaikan bersama serta mampu mengelola diri yaitu mengendalikan tindakan serta emosional diri.²⁸

Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pelatihan Empati Dan Konseling Berkelompok Untuk Meningkatkan Asertivitas *Bystander* terhadap Perilaku *Bullying* di MA X, Yogyakarta”

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh Pelatihan Empati dan Pendekatan Konseling Berkelompok Untuk Meningkatkan Asertivitas *Bystander* terhadap Perilaku *Bullying* di MA X, Yogyakarta ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah mengetahui tentang keterkaitan antara pengaruh empati dan konseling berkelompok untuk meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di sekolah MA X, Yogyakarta.

²⁸ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1995), 179

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan Ilmu Psikologi Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Ilmu Bimbingan Konseling serta ilmu terkait mengenai keterkaitan antara pengaruh empati dan bimbingan berkelompok untuk meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di sekolah MA X, Yogyakarta. Hal ini dapat menjadi hasil penelitian pendukung tentang fenomena *bullying* yang sedang *booming* terjadi di dunia pendidikan saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi intervensi yang dapat digunakan sebagai pegangan tenaga pendidikan karena bersifat konseptual dan aplikatif. Penelitian ini merupakan penelitian “*True experiment*” yang diperoleh melalui random untuk melihat efek *treatment* pelatihan empati dan pendekatan konseling berkelompok.

Penelitian mengenai studi kuantitatif eksperimen ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pengaruh empati dan konseling berkelompok untuk meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di sekolah. Studi penelitian mengenai

kuantitatif atau perhitungan statistika untuk mengetahui cakupan penelitian yang diterapkan melalui konsep “*experimental design*”.

c. Kegunaan Praktis atau Terapan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya sekolah – sekolah untuk penggunaan modul dalam penelitian ini karena berfungsi secara terapan dan dapat dipergunakan baik untuk penelitian maupun pelatihan secara mandiri di sekolah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menggunakan beberapa kajian pustaka untuk melakukan penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Kajian pertama adalah skripsi dengan judul "Penanggulangan *bullying*. Telaah Atas Buku "Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep", karya Abdul Rachman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam)". Firdaus Abdillah selaku peneliti mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* dipahami sebagai perilaku berupa bentuk penindasan terhadap korbannya secara berulang-ulang dikarenakan memiliki kekuatan untuk melukai orang lain baik dillakukan secara lisan, fisik, ataupun sosial. Perilaku *bullying* memiliki dampak yang buruk apabila tidak diatasi karena mempengaruhi kondisi psikologis seseorang

seperti merasa tertekan dan tidak berdaya bahkan sampai ada kecenderungan untuk bunuh diri.²⁹

2. Kajian kedua adalah jurnal dengan judul “Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada siswa SMP” oleh tiga peneliti yaitu Andi Halimah, Asniar Khumas dan Kurniati Zainuddin pada *jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar* yang menjelaskan dan menemukan dalam penelitiannya menggunakan studi kuantitatif dengan hasil bahwa secara positif persepsi pelaku *bullying* pada *bystander* meningkatkan terjadinya intensitas *bullying* siswa SMP. Semakin tinggi persepsi pada *bystander*, maka semakin intens siswa melakukan di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah persepsi pada *bystander* maka semakin rendah intensitas *bullying* siswa di SMP.³⁰
3. Kajian ketiga adalah skripsi dari peneliti Adinar Fatimatuzzahro, program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dengan judul "Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar". Adinar Fatimatuzzahro selaku peneliti menemukan hasil penelitian bahwa pemberian bentuk terapi seperti pelatihan untuk berempati

²⁹Firdaus Abdillah, “Penanggulangan *Bullying*, Telaah Atas Buku “*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kodisi, Kasus, dan Konsep* karya Abdul Rachman Assegaf (*Perspektif Pendidikan Islam*)”, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 24

³⁰ Halimah A, dkk, Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada siswa SMP (Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar : Jurnal Psikologi, 2015), 133

pada pelaku *bullying* memiliki pengaruh yang efektif untuk menurunkan tindakan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar. Modul pelatihan yang disusun berdasarkan teori dan kajian ilmiah tentang empati dapat menurunkan perilaku *bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar. Karena berdasarkan hasil temuan pratenitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebenarnya pelaku *bullying* memiliki rasa kasihan namun mengesampingkan perasaannya tersebut dan mengutamakan pembalasan atau lebih puas ketika melakukan *bullying*.³¹

4. Kajian keempat adalah penelitian dalam jurnal Kopasta yaitu oleh Hairani Irma Suryani Nasution dan Wilda Fasim Hasibuan yang berjudul Penyebab Verbal Bullying di kalangan siswa SMP IT Ulil Albab Batam bahwa banyak faktor yang menyebabkan pelaku melakukan *bullying* terhadap korban *bullying* yaitu dari faktor keluarga, teman sebaya bahkan media sosial. Selain faktor tersebut dikarenakan karena faktor kurangnya edukasi tentang berinteraksi sosial yang baik dan kurangnya edukasi tentang dampak yang ditimbulkan dari terjadinya peristiwa *bullying* baik terhadap pelaku, korban maupun pengamat yang menyaksikan

³¹ Fatimatuzzahro,A, "Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Dasar", (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), xiii

peristiwa *bullying* karena terbiasa dianggap sebagai hal yang wajar apabila terjadi.³²

5. Kajian kelima adalah penelitian dari jurnal yaitu *Journal of Adolescence* yang berjudul *Bystander behavior in Bullying Situations: Basic Moral Sensitivity, Moral disengagement, and defender self-efficacy*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Thornberg dan Tomas Jungert dalam abstraknya menemukan bahwa *bystander* jarang melakukan suatu tindakan yang menunjukkan kepekaannya secara sosial seperti membela korban *bullying*. Bahkan penelitian ini menunjukkan data sebanyak 347 orang remaja di Swedia menunjukkan bahwa remaja sebagai *bystander* dalam peristiwa *bullying* menunjukkan bahwa *moral disengagement* (peregangan moral) berhubungan terhadap peningkatan intensitas perilaku *bullying*. Hal ini sangat tidak sesuai dengan nilai moral di masyarakat bahwa ketika *bystander* melihat peristiwa *bullying* seharusnya bertindak untuk menolong korban *bullying* namun *bystander* hanya menjadi pengamat saja.³³
6. Kajian keenam adalah penelitian dari jurnal yaitu *Journal of Social Issues* oleh Nicola Abbott dan Lindsey Cameron dengan judul *What Makes a Young Assertive Bystander? The Effect of*

³² Nasution, Hairani Irma Suryani dan Wilda Fasim Hasibuan, "Penyebab Verbal Bullying di kalangan siswa SMP IT Ulil Albab Batam", *Jurnal Kopasta* (2015), 115

³³ Thornberg, R., & Jungert, T., "Bystander behavior in Bullying Situations: Basic Moral Sensitivity, Moral disengagement, and defender self-efficacy". *Journal of Adolescence* (2013), 475

Intergroup Contact, Empathy, Cultural Openess, and In-Group Bias on Assertive Bystander Intervention Intentions bahwa dalam efek komunikasi remaja dalam kelompok, empati merupakan variabel yang potensial pada penelitian ini mempengaruhi 855 remaja bahwa empati dapat mempengaruhi remaja di Inggris tersebut untuk berperilaku asertif. Adanya empati memberikan keterbukaan budaya dan bias yang terjadi dalam kelompok. Penelitian ini meneliti tentang *bullying* di sekolah- sekolah Inggris yang mencapai tingkat mengkhawatirkan dan merugikan kinerja akademis kaum muda dalam bersekolah. Intimidasi antar kelompok dan ras sangat tinggi dan dilakukan oleh pelaku bahkan *bystander* hanya bisa menyaksikan karena takut terkena *bully*, sehingga tidak melakukan tindakan suatu apapun meskipun dalam benak juga memiliki rasa iba atau kasihan yang berkeinginan untuk menolong korban *bully*.³⁴

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dibaca dan ditelaah oleh peneliti ini untuk melakukan kajian dan melakukan penelitian mengenai pengaruh Pelatihan Empati untuk meningkatkan asertivitas *Bystander* terhadap Perilaku *Bullying* di MA X, Yogyakarta inilah peneliti menjadi tertarik. Perbedaan peneliti dan peneliti sebelumnya dalam melakukan penelitian adalah menilik tentang sudut pandang *bystander* terhadap terjadinya peristiwa *bullying* yang dilihatnya.

³⁴ Abott, N & Lindsey Cameron. "What Makes a Young Assertive Bystander? The Effect of Intergroup Contact, Empathy, Cultural Openess, and In-Group Bias on Assertive Bystander Intervention Intentions", *Journal of Social Issues* (2014), 167

Beberapa penelitian mengenai korban *bullying* sudah banyak dikaji dalam dunia pendidikan baik studi kualitatif maupun kuantitatif. Bahkan usaha untuk menurunkan perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* juga mulai muncul dari pemerhati dunia pendidikan dan sosial. Hal ini yang membuat peneliti tertarik meneliti *bystander* adalah *bystander* sebagai pengamat peristiwa *bullying* yang belum banyak diteliti. Padahal potensi meningkatnya perilaku *bullying* di dunia pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh *bystander* sebagai observer peristiwa *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian *bystander* juga hanya menjadi pengamat tanpa ada usaha untuk mengatasi atau menghentikan terjadinya *bullying*. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti keterkaitan antara pengaruh empati dan konseling berkelompok untuk meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di sekolah yang saat ini sering meresahkan dunia pendidikan.

E. KERANGKA TEORITIS

Kerangka konseptual dan teori – teori yang relevan yang akan dipergunakan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah menggunakan teori tentang “Empati” dan teori tentang “Konseling Berkelompok” yang dapat meningkatkan “Asertivitas” pada “*Bystander*” sebagai pengamat apabila terjadi “Perilaku *Bullying*” di sekolah yang dilakukan oleh remaja yang sedang menempuh

pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam atau Madrasah Aliyah di Yogyakarta.

Peneliti menggunakan variabel “Empati” dan variabel “Konseling Berkelompok” untuk dijadikan sebuah modul eksperimen penelitian. Peneliti menggunakan variabel “Empati” yang berupa aspek – aspek “Empati” dan diturunkan menjadi indikator – indikator “Empati” dan digunakan sebagai sesi – sesi dalam penelitian eksperimen. Teori yang digunakan dalam penelitian eksperimen untuk dijadikan sebagai modul pertama adalah teori Cole- King dan Gilbert. Peneliti menggunakan teori “Empati” oleh Teori Cole-King dan Gilbert pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian skripsi Adinar Fatimatuzzahro yang berjudul *“Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar”* dan akan digunakan kembali pada penelitian tesis ini yang berjudul *“Pelatihan Empati Dan Pendekatan Konseling Berkelompok Untuk Meningkatkan Asertivitas Bystander terhadap Perilaku Bullying di MA X, Yogyakarta”* dengan melakukan uji kembali (*try out modul*) untuk menguji kelayakan modul pada penelitian ini. Teori Cole-King dan Gilbert dalam modul “Empati” ini memiliki dua aspek empati yaitu aspek emosional (afektif) dan aspek kognitif (berfikir). Aspek emosional (afektif) menurut Cole-King dan Gilbert meliputi : Pertama adalah kemampuan untuk mengenali keberadaan orang lain (perasaan, motivasi serta niat orang lain). Kedua adalah tanggapan emosional.

Pada aspek kognitif (berpikir) meliputi: Pertama adalah memprediksi dampak tindakan pada orang lain. Kedua adalah memahami dan menghormati pentingnya martabat orang lain.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan modul kedua yaitu dengan membuat modul yang akan digunakan oleh variabel kedua yaitu “Pendekatan Konseling Berkelompok”. Peneliti membuat sendiri modul untuk panduan melakukan “Konseling Berkelompok” pada penelitian tesis ini. Modul “Konseling Berkelompok” dibuat oleh peneliti diturunkan dari teori Prayitno tentang tahapan pelaksanaan Konseling Berkelompok dalam bukunya Layanan Bimbingan dan Konseling Berkelompok. Tahapan dalam modul penelitian eksperimen ini diturunkan dari tahapan – tahapan pelaksanaan konseling berkelompok dari teori tersebut yaitu meliputi : Tahapan pembentukan, Tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan pengakhiran. Peneliti akan menjadikan sesi – sesi kegiatan dari teori tahapan tersebut untuk dijadikan sebagai modul penelitian eksperimen penelitian ini.

Peneliti juga membuat sendiri skala psikologi untuk mengukur asertivitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Asertivitas yang diturunkan dari teori Ivelina Peneva & Stoil Mavrodiev yaitu : Indikator yang termuat dalam teori asertivitas yang akan dijelaskan dalam blueprint skala psikologis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua perlakuan dari teori tersebut yang dijadikan sebagai

dua modul variabel “Empati” dan variabel “Konseling Berkelompok” untuk meningkatkan asertivitas pada *bystander* terhadap perilaku *bullying*.

F. HIPOTESIS

Ada pengaruh pelatihan empati dan konseling berkelompok untuk meningkatkan asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying* di MA X, Yogyakarta. Semakin tinggi intensitas pelatihan empati dan konseling berkelompok maka semakin tinggi asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying*. Semakin rendah intensitas pelatihan empati dan konseling berkelompok maka semakin rendah asertivitas *bystander* terhadap perilaku *bullying*.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pendahuluan sebagai latar belakang masalah munculnya ketertarikan peneliti melakukan penelitian yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya melalui berbagai referensi penelitian seperti jurnal bahkan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa S1. Peneliti melakukan kajian mengenai perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai variabel variabel penelitian yang juga dipilih oleh

peneliti untuk penelitian. Peneliti menganalisis pentingnya dilakukan penelitian ini dan proses pengumpulan serta pengolahan data. Peneliti akan menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan perhitungan statistika *Statistical Package for Social Solution (SPSS) 17 for Windows.*

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, terbukti adanya signifikansi perbedaan antara skor *pre test* dan *post test* pada kedua variabel independen (variabel bebas) Hasil analisis menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* variabel bebas “pelatihan empati” ($p=0.027$) serta *pre test* dan *post test* variabel bebas “pendekatan konseling berkelompok” menunjukan hasil yang signifikan ($p=0.028$). Dan kedua *treatment* sama – sama berpengaruh meningkatkan asertivitas *bystander*, terlihat pada Uji Friedman 2-Ways Anova yaitu teknik analisis non parametrik dua jalur sebesar 0,025 yang berarti $p < 0,05$, signifikan.

B. Saran

1. Kepada Orangtua

Orangtua dapat mendukung anak supaya berperilaku asertif memberikan fasilitas untuk berani dan mampu mengungkapkan hal yang dipikirkan serta dirasakan melalui kegiatan – kegiatan yang menjadi model anak untuk meniru seperti melihat tayangan tentang nilai – nilai empati, menjadi konselor yang memfasilitasi anak untuk berbagi, mendiskusikan

tentang perilaku yang kurang baik dan tindakan yang harus dilakukan ketika menemui hal tersebut.

2. Kepada Sekolah

Sekolah dapat menggunakan pelatihan empati dan menerapkan pendekatan konseling berkelompok untuk membantu serta mendukung terciptanya lingkungan yang *aware* terhadap terjadinya perilaku *bullying* dikarenakan perilaku *bullying* menurut beberapa penelitian berpengaruh bagi pelaku, korban maupun *bytsander* sehingga penting memperhatikan perilaku *bullying* karena perilaku *bullying* memiliki dampak negatif baik secara fisik, psikologis maupun relasional. Memperhatikan perilaku *bullying* dengan meningkatkan assertivitas maka akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah dan positif dalam upaya menciptakan *mental health* di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah,F. Penanggulangan *Bullying*, Telaah Atas Buku "*Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kodisi, Kasus, dan Konsep karya Abdul Rachman Assegaf (Perspektif Pendidikan Islam)*". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014
- Abbott, N & Lindsey Cameron. What Makes a Young Assertive Bystander? The Effect of Intergroup Contact, Empathy, Cultural Openness, and In-Group Bias on Assertive Bystander Intervention Intentions, *Journal of Social Issues*, Vol 70, No 1, 2014
- Anfajaya,M.A dan Endang S.I," *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang*", Jurnal Empati, (2016), 530
- Argiati, SHB. Studi Kasus Perilaku Bullying pada siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, Vol 5, 2010
- Argiati, SHB. *Pengembangan Model Penanganan Tindak Bullying pada Siswa SMA/ SMK Kota Yogyakarta, Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2010
- Azwar, S. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Azwar,S. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Benítez, J.L & Fernando Justicia. Bullying: Description And Analysis Of The Phenomenon (Dept. Of Developmental And Educational Psychology, University Of Granada, *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*), Vol 4, No. 2, 2006
- Cole-King, A. & Paul G. "Why Teach Compassion?" : Compassionate Care : The Theory And The Reality. *Journal Of Holistic Healthcare*. Vol 8, No 3, :29-37, 2011
- Creswell, J.W. "*Educational Research Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*",Merrill Prentice Hall, 2002

- Fatimatuzzahro,A. *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora : Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016
- Fatimatuzzahro, A dan Miftahun Ni'mah Suseno. "Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal Empati*. Vol 7, No 3, 362-378, 2017
- Faturochman, dkk. *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Fensterheim, H & Jean Baer. *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan mnegatakan Tidak*, Jakarta : Gunung Jati, 1995
- Fikrie. *Peran Empati dalam Perilaku Bullying*, Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity: Psychology Forum UMM, 2016
- French, Astrid. *Ketrampilan Berkomunikasi antar Pribadi*. Indonesia:Kentindo Soho, 1998
- Galassi, M. D., & Galassi, J. P. *Assess Yourself: How to be Your Own Person*. New York: Human Sciences Press, 1977
- Halimah A, dkk. Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada siswa SMP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No. 2, 2015
- Hastjarjo. Rancangan Eksperimen Acak. *Buletin Psikologi : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol 22, No 2, 2014
- Hidayati, N. Bullying Pada Anak : Analisis Dan Alternatif Solusi. *Jurnal Insan*, Vol. 14 , No 1, 2012
- Hildreth, R.D. Strategies for Leaders to Counter Social Loafing Through The Use of Organizational Citizenship Behavior : A Literature Review, *Journal The Compass*, Vol 1, No 2, 2015
- Howe, D. *Empati, Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- Latipun. *Psikologi Eksperimen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2011
- Lestari,F.C. Uji Bredenkamp, Hildebrand, Kubinger dan Friedman. *Jurnal Mat Stat*, Vol 9, No 2, Hal 135-142, 2009

- Markus, H. The Effect of Mere Presence on Social Facilitation : An Unobtrusive Test, *Journal Of Experimental Social Psychology*, Vol 14, 1978
- Muthoharoh, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Latihan Asertif Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2015
- Nasution, H dan Wilda F. Penyebab Verbal Bullying di kalangan siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *Jurnal Kopasta*, Vol 2, No 2, 111-115, 2015
- Rakhmat, J. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2007
- Peneva, I & Stoil Mavrodiev. A Historical Approach to Assertiveness, *Psychological Thought Journal*, Vol 6, No 1, 2013
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004
- Sari H.N, Dkk. Pelatihan Meningkatkan Empati Melalui Psikoedukasi Kepada Pelaku Bullying Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Bullying Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran*, 2015
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung, *Alfabeta* (2012), 92
- Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Suseno, M.N. *Statistika Revisi 1*. Laboratorium Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Syukri, M.R & Zulkarnaen. Asertivitas dan Kreatifitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi Level Marketing dalam *Jurnal Psikologia* Vol 1, No 2, 2005

Thornberg, R., & Jungert, T. Bystander Behavior In Bullying Situations: Basic Moral Sensitivity, Moral Disengagement, And Defender Self-Efficacy. *Journal of Adolescence*, Vol 3, No.36, 2013

Toha, M. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003

Wibowo,E. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press, 2005

Yusuf,H & Adi F. Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial, *Jurnal Psikologi Undip*, 2012

Sumber internet :

<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-per-tahun/rincian-data-kasus-berdasarkan-klaster-perlindungan-anak-2011-2016> diakses pada 3 September 2017 pukul 17:06 WIB

MODUL

PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK



Di susun Oleh :

Nama : ADINAR FATIMATUZZAHRO

NIM : 1620010014

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2018

Konseling Kelompok

(Pertemuan 1) Hari pertama

Sesi 1

- A. Tujuan : Membantu anggota kelompok untuk memahami pelaksanaan konseling kelompok serta mengerti tentang perilaku bullying.
- B. Alat dan bahan : Absensi, bolpoint, angket
- C. Waktu : 30 menit
- D. Metode : Diskusi
- E. Uraian Kegiatan :
 - 1. Tahap I : Pembentukan dan Tahap II : Peralihan
 - a. Mengucap salam dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi anggota kelompok
 - b. Berdo'a bersama
 - c. Mengungkapkan pengertian dan tujuan diadakannya layanan konseling kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok
 - e. Mendiskusikan tentang peristiwa bullying dalam konseling kelompok.

Menurut Prayitno menyatakan bimbingan konseling kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Menurut Prayitno, konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

- a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar forum kelompok.

b. Asas kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor. Dengan kesukarelaan itu, anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas keterbukaan

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok terbuka menampilkkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.

d. Asas Kegiatan

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok aktif sehingga dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi.

e. Asas Kekinian

Asas ini memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

f. Asas Kenormatifan

Asas ini diperlakukan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

g. Asas keahlian

Diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok, mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

2. Tahap III : Kegiatan dan Tahap IV : Penutup

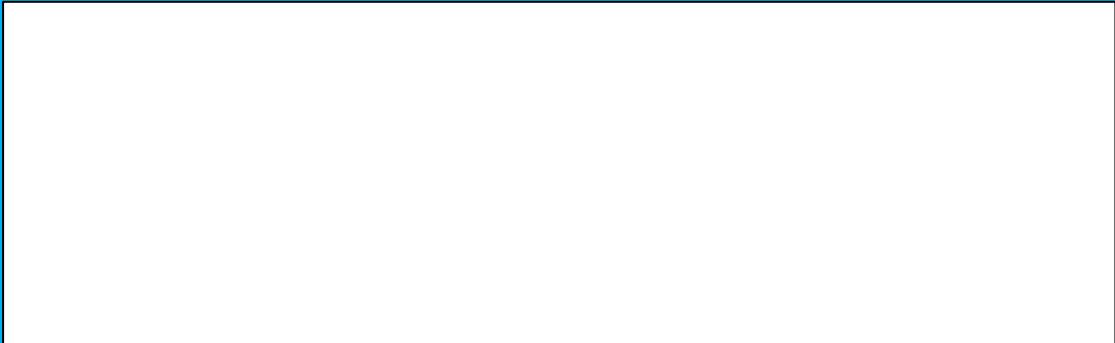
- a. Mendiskusikan tentang peristiwa bullying dengan worksheet dalam konseling berkelompok.
- b. Anggota kelompok memberikan makna pada pembahasan konseling kelompok.

LEMBAR EVALUASI

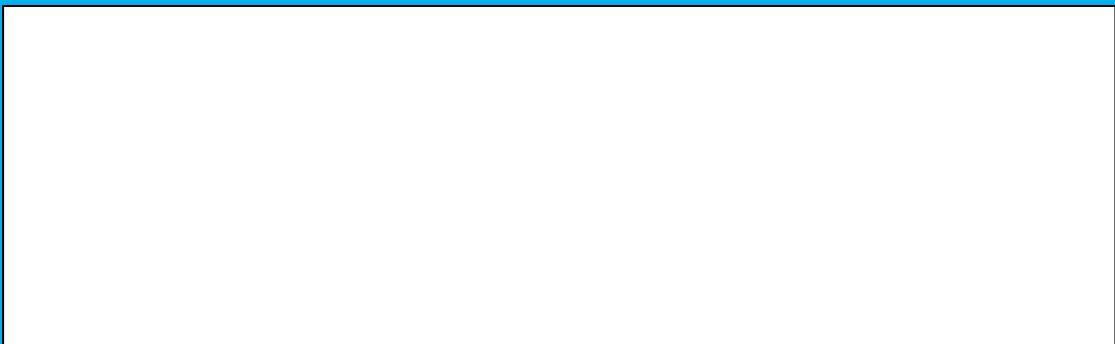
Nama :

Kelas :

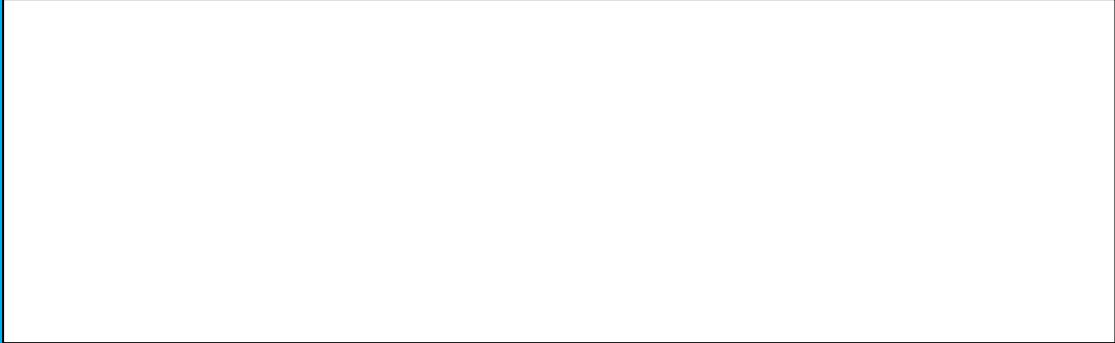
1. Apa yang anda ketahui mengenai konseling kelompok?



2. Apa yang anda ketahui mengenai perilaku bullying ?



3. Seberapa sering Anda mencegah perilaku bullying terjadi?



Sesi 2

- A. Tujuan : Untuk membantu anggota kelompok dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi terkait dengan perilaku bullying. Menilai kejadian (memahami dampak yang akan ditimbulkan apabila perilaku bullying terjadi dan tidak segera pencegahan atau perubahan)
- B. Alat dan bahan : bolpoint, angket
- C. Waktu : 30 menit
- D. Metode : Diskusi dan permainan
- E. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Penerimaan secara terbuka mengucapkan salam dan terima kasih.
 - b. Berdo'a bersama dipimpin pemimpin kelompok.
 - c. Melakukan permainan untuk menghangatkan suasana dan membangun harapan anggota kelompok terhadap potensi diri. Langkah-langkah permainan ini:
 - 1) Meminta setiap anggota kelompok untuk menuliskan harapan dan pemimpin kelompok bertanya “apa manfaat yang kalian harapkan dapat diperoleh dengan mengikuti konseling berkelompok ini?.
 - 2) Meminta anggota kelompok menuliskan di kertas asturo bergambar pohon.
 - 3) Setelah selesai menulis, pemimpin kelompok meminta peserta untuk membacakannya.
 - 4) Meminta anggota kelompok untuk mendiskusikan apa pesan dalam permainan ini.
 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
 - b. Menegaskan asas-asas konseling kelompok terhadap anggota kelompok.
 - c. Pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk berjanji tidak membeberkan hal yang dibicarakan dalam kelompok keluar anggota kelompok.
 3. Tahap III : kegiatan
 - a. Seluruh anggota diminta untuk mengisi lembar eksplorasi problem.
 - b. Masing-masing anggota menulis seluruh permasalahan yang dihadapi terkait dengan perilaku bullying yang sering terjadi.

- c. Setelah semua anggota selesai menulis mengenai permasalahan yang dihadapi kertas tersebut diserahkan kepada pemimpin kelompok dan ditempelkan di depan kelas untuk menjadi topik dalam konseling tersebut.
- d. Seluruh anggota dipersilahkan untuk memberikan pandagannya mengenai problem yang telah di tulis tersebut
- e. Anggota kelompok diminta untuk membacakan hasil tulisannya didepan anggota lain secara bergantian.
- f. Pemimpin kelompok menggeneralisasikan seluruh problem-problem menjadi satu problem utama dengan meminta masukan dari para anggota kelompok serta membuat kesepakatan mengenai problem utama tentang perilaku bullying secara garis besar yang dialami anggota kelompok.
- g. Pemimpin menjelaskan kepada anggota bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- h. Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dengan menanyakan permasalahan mengenai perilaku tersebut dari masing-masing anggota yang telah dibahas.
- i. Pemimpin meminta hikmah apa yang diperoleh dalam sesi ini.

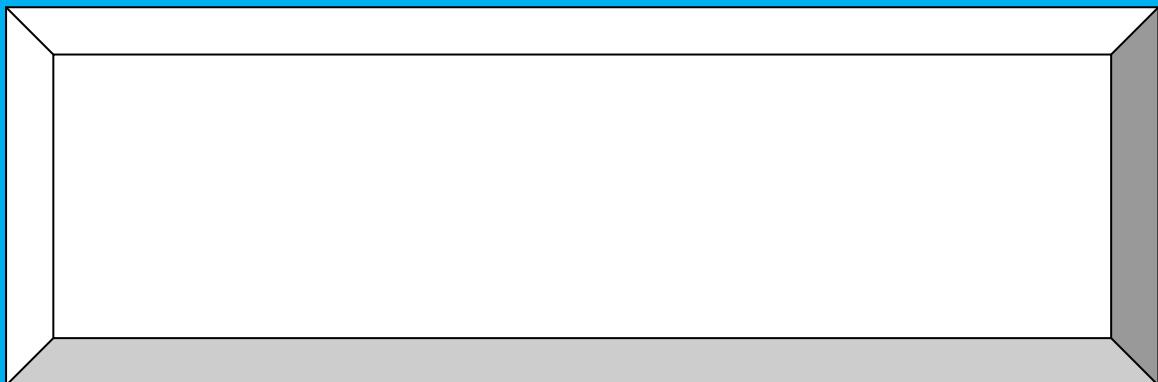
ANGKET EKSPLORASI PROBLEM

Sesi 2

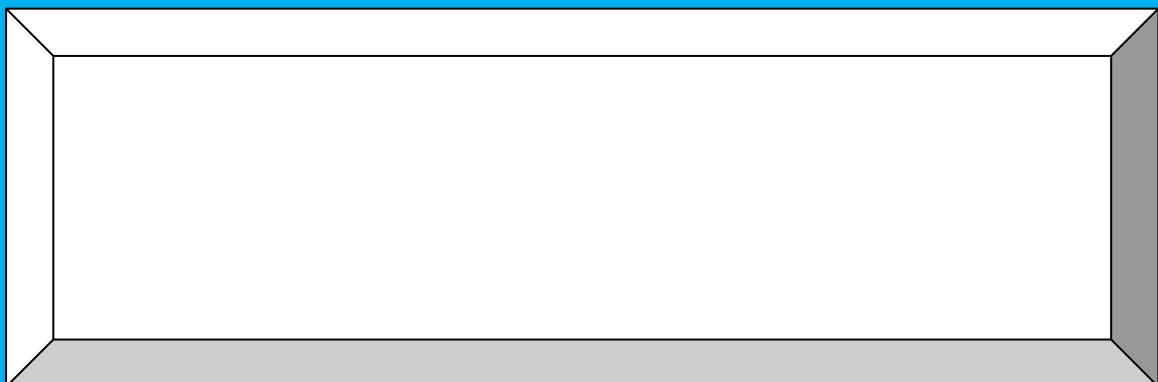
Nama :

Kelas :

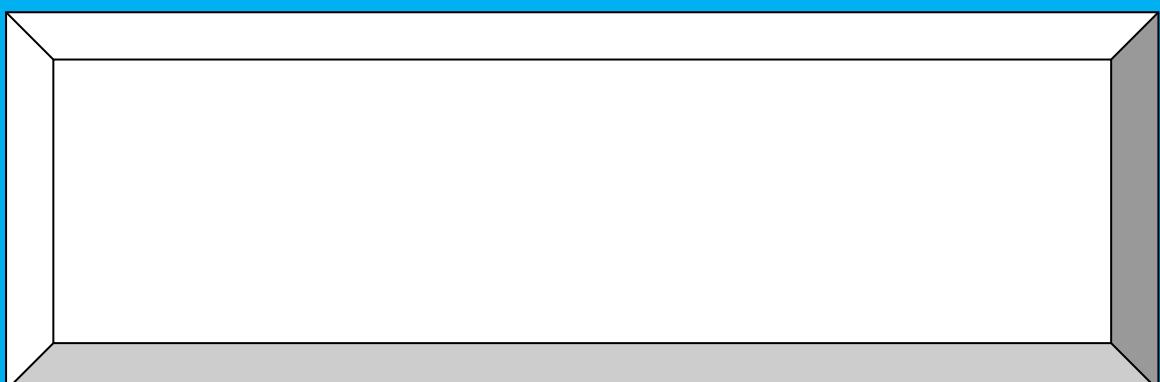
1. Tuliskan permasalahan yang anda alami terkait dengan perilaku bullying dan kejadian bullying yang pernah Anda lihat?



2. Tuliskan penyebab apa saja timbulnya permasalahan tersebut terjadi? Dari pihak pelaku, korban dan Anda sebagai pengamat kejadian? Menurut Anda mengapa demikian?



3. Apa akibat dari permasalahan tersebut apabila tidak segera dilakukan tindakan pencegahan?



Konseling Kelompok

(Pertemuan 2)

Sesi 1

- A. Tujuan : Anggota kelompok dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengurangan perilaku bullying dengan menyalurkan emosi ke hal positif (mengolah rasa dan mengekspresikan ke dalam tindakan yang positif dan bermanfaat merespon terjadinya perilaku bullying)
- B. Alat dan bahan : bolpoint, angket
- C. Waktu : 30 menit
- D. Metode : Diskusi
- E. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Penerimaan secara terbuka mengucapkan salam dan terima kasih.
 - b. Berdo'a bersama dipimpin pemimpin kelompok.
 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
 - b. Menegaskan asas-asas konseling kelompok terhadap anggota kelompok.
 - c. Pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk berjanji tidak membeberkan hal yang dibicarakan dalam kelompok keluar anggota kelompok.
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok meminta agar anggota kelompok membacakan hasil dari pencatatan perilaku yang dialami dan solusi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
 - b. Pemimpin kelompok berdiskusi tentang akibat dari perilaku bullying dan mendiskusikan langkah yang akan dilakukan oleh anggota dalam kelompok dengan mengoptimalkan emosi positif ketika terjadinya perilaku bullying sehingga menyadarinya agar dapat menciptakan lingkungan untuk mendukung pengurangan perilaku bullying di sekolah.
 - c. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk mengisi angket lembar kondisi lingkungan.

- d. Pemimpin kelompok berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai cara mengatur lingkungan agar dapat mendukung dan mengurangi perilaku bullying.

LEMBAR HAL POSITIF

Sesi 1

Nama :

Kelas :

1. Bagaimana Anda memandang kondisi fisik anda dan orang lain

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana kondisi lingkungan sosial anda dan menyikapinya terhadap terjadinya peristiwa bullying

.....
.....
.....
.....

3. Setelah melakukan pengamatan lingkungan, solusi apa yang akan anda gunakan untuk mengurangi perilaku terjadinya perilaku bullying

.....
.....
.....
.....

4. Hal – hal apa saja yang dapat mendukung saya merespon peristiwa bullying dan bertindak? Emosi yang harus saya libatkan ketika saya mencegah perilaku bullying?

.....
.....
.....
.....

Sesi 2

- A. Tujuan : Anggota kelompok dapat mengungkapkan fikiran dan perasaan setelah dilaksanakannya konseling kelompok melalui keterampilan mengontrol keputusan secara mandiri, mengetahui sejauh mana perbaikan pada anggota kelompok dalam mengurangi perilaku bullying.
- B. Alat dan bahan : bolpoint, angket
- C. Waktu : 30 menit
- D. Metode : Diskusi
- E. Uraian Kegiatan :
1. Tahap I : Pembentukan
 - a. Penerimaan secara terbuka mengucapkan salam dan terima kasih.
 - b. Berdo'a bersama dipimpin pemimpin kelompok.
 - c. Melakukan permainan untuk menyusun rencana kerja ke depan bagi anggota kelompok. Permainan ini bernama "*action plan*". Adapun tata aturan permainan sebagai berikut:
 - 1) Anggota kelompok duduk secara melingkar.
 - 2) Pemimpin kelompok memberikan instruksi kepada Anggota kelompok untuk menyusun rencana kerja, yang akan dilakukan sepulang dari pelatihan, supaya mampu asertif ketika perilaku bullying terjadi.
 2. Tahap II : Peralihan
 - a. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
 - b. Menegaskan asas-asas konseling kelompok terhadap anggota kelompok.
 - c. Pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk berjanji tidak membeberkan hal yang dibicarakan dalam kelompok keluar anggota kelompok.
 3. Tahap III : Kegiatan
 - a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan fikiran dan perasaan setelah dilaksanakannya konseling kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi lembar evaluasi konseling kelompok untuk mengurangi perilaku bullying.
 4. Tahap penutup
 - a. Pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b. Pemimpin meminta anggota kelompok mengemukakan kesan selama mengikuti konseling kelompok. Penyampaian kesan dapat secara urut maupun acak sesuai dengan kesepakatan bersama.
- c. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil-hasil kegiatan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.
- e. Pemimpin kelompok memberikan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok yang turut membantu terlaksananya program.
- f. Diakhiri dengan berdoa'a bersama dan salam serta foto bersama.

LEMBAR EVALUASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Sesi 2

Nama :

Kelas :

1. Manfaat apa yang diperoleh dari layanan ini?

.....
.....
.....
.....

2. Perubahan apa yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini?

.....
.....
.....
.....

3. Apakah layanan yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap terjadinya perilaku bullying yang Anda temui?

.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana perasaan anda setelah menerima layanan ini?

.....
.....
.....
.....

5. Apa kesan dan pesan untuk kemajuan layanan ini?

.....
.....
.....
.....



MODUL

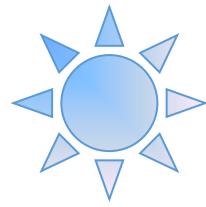
PELATIHAN

EMPATI

Oleh : ADINAR FATIMATUZZAHRO



Pertemuan Hari Pertama



A. Pohon Kebaikan

Waktu: 25 menit

Pohon kebaikan menumbuhkan hal positif di antara peserta.

Tujuan : untuk membuat peserta bersepakat dengan aturan yang dibuat bersama-sama dan menciptakan tujuan baik mengikuti kegiatan.

Alat dan bahan: Kertas polos (bergambar pohon), spidol, kertas warna bentuk buah (untuk menuliskan kebaikan diri peserta), kertas warna bentuk daun (untuk menuliskan peraturan bagi peserta yang dibuat bersama) dan *double type*

Metode: Mari kita buat bersama – sama pohon kebaikan

Prosedur:

1. *Trainer* mengajak peserta untuk membuat “aturan main” bersama saat mengikuti proses terapi empati. Peraturan ini diberi nama pohon kebaikan.
2. *Trainer* memberikan contoh maksud dari kebaikan terutama kebaikan diri.
3. *Trainer* menyediakan beberapa aturan pokok, seperti datang tepat waktu, menonaktifkan media sosial, mengikuti seluruh sesi (kegiatan terapi empati) dari hari pertama hingga hari terakhir, menghormati yang lebih tua , menghargai yang lebih muda dan menjadi peserta aktif yaitu melakukan yang diinstruksikan *Trainer* serta menjawab saat diberi pertanyaan.
4. *Trainer* memberikan kertas warna bentuk daun (untuk menuliskan peraturan bagi peserta yang dibuat bersama) dan kertas warna bentuk buah (untuk menuliskan kebaikan diri peserta)
5. *Trainer* memegang sebuah kertas bergambar pohon dan menawarkan aturan tersebut kepada peserta untuk disetujui kemudian disepakati bersama – sama serta nilai kebaikan diri peserta kemudian menempelkannya pada pohon kebaikan.
6. *Trainer* menanyakan kepada peserta adakah aturan lain yang perlu ditambahkan dan ditanyakan kemudian disepakati bersama.
7. Isi pernyataan dari daun dan buah dalam pohon kebaikan selalu dibacakan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan.
8. *Trainer* kemudian mengucapkan terima kasih. Setelah selesai, *Trainer* dan peserta untuk bertepuk tangan.

B. Mari Melihat Film Kebaikan

Waktu: 20 menit



Film Kebaikan adalah berupa tayangan nilai – nilai empati dalam kehidupan nyata.

Tujuan: Membantu peserta untuk bisa terhubung dengan diri dan mampu memahami orang lain

Alat dan bahan: Laptop, film tentang nilai – nilai empati

Metode: Menonton tayangan dan diskusi (bertukar pikiran)

Prosedur:

1. *Trainer* memberikan beberapa tayangan sebuah tayangan tentang nilai – nilai empati yang diwujudkan dalam tindakan nyata yaitu memahami dan menghormati martabat orang lain.
2. Beberapa tayangan tersebut berdurasi selama 5 menit.
3. Selama 15 menit berikutnya peserta bersama *Trainer* berdiskusi (bertukar pikiran) tentang tayangan tersebut dan merefleksikan diri bersama peserta mengenai nilai – nilai empati

C. Mari memahami orang lain

Waktu: 20 menit

Mari kita memahami orang lain adalah sebuah metode konseling bersama dengan *Trainer* dan teman sebaya.

Tujuan:

1. Para peserta menumbuhkan kemampuan untuk memahami orang lain
2. Mampu terhubung dengan diri dan menerima orang lain

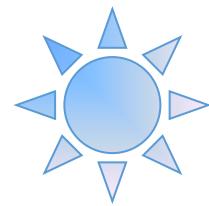
Alat dan bahan: kertas kosong

Metode: Mari kita memahami orang lain (*role playing mendengarkan orang lain*)

Prosedur:

1. *Trainer* meminta peserta untuk duduk berhadapan (berpasangan).
2. *Trainer* mendorong peserta untuk peserta saling mendengarkan cerita masing – masing peserta lain selama 2 menit.
3. *Trainer* memberikan kertas kosong kepada peserta yang menceritakan pengalamannya untuk menuliskan perasaan dan apa yang dipikirkan ketika peserta yang diceritakan diberikan instruksi untuk mendengarkan cerita. Bertukar pasangan
4. *Trainer* memfasilitasi dan mengarahkan makna dari memahami orang lain.
5. Peserta menjawab beranekaragam

6. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.



D. Inilah yang harus aku lakukan😊

Waktu: 20 menit

Tujuan: Menyampaikan makna dan pentingnya empati dengan memprediksi dampak tindakan para peserta pada orang lain

Alat dan bahan: -

Metode: Berdialog dengan *Trainer* (*Trainer* memberikan cerita/ contoh nilai – nilai empati tentang perilaku yang baik sebelum melakukan tindakan pada orang lain)

Prosedur:

1. *Trainer* memunculkan cerita – cerita berkaitan dengan nilai empati meliputi : memperhatikan orang lain dengan tidak berprasangka namun mengatakan pemikiran kita sesuai dengan kenyataan yang ada dan mengetahui bagaimana cara menujukkan tindakan yang tepat. (Dengan nilai dari tiga kata ajaib yaitu ungkapan permintaan maaf, meminta tolong dan mengucapkan terimakasih).
2. *Trainer* memberikan instruksi bahwa peserta diminta untuk menceritakan pengalaman tertentu yang melibatkan peserta berinteraksi dengan teman sebayanya.
3. *Trainer* membantu peserta supaya peserta menmukan *insight* baru dengan pengalamannya menggunakan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih dari pengalaman peserta
4. Begitu seterusnya hingga semua peserta mendapatkan giliran masing-masing untuk mengungkapkan pengalamannya dan kata yang tepat untuk diungkapkan kepada orang lain terkait pengalaman yang pernah dialami peserta.
5. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.

E. Itu milikmu dan ini milikku

Waktu: 15 menit

Tujuan: Kemampuan untuk memprediksi dampak tindakannya pada orang lain

Alat dan bahan: kertas warna

Metode: *role playing*

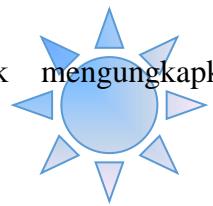
Prosedur:

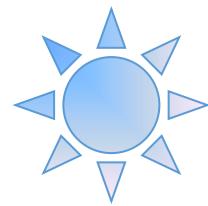
1. *Trainer* memberikan dua kertas warna pada setiap peserta. Setiap peserta menuliskan nama suatu barang kesayangannya dan boleh digambarkannya tanpa menyebutkan nama diri peserta di kedua lembar kertas warna.



2. Masing – masing kertas dibawa oleh masing – masing peserta dan tidak boleh peserta lain mengetahui nama barang kesayangannya.
3. *Trainer* selalu memberikan penekanan pada peserta untuk memperhatikan baik – baik instruksi yang diberikan oleh terapis dan menekankan bahwa “*peserta harus selalu mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih selama kegiatan*”.
4. *Trainer* meminta para peserta meletakkan kertas yang pertama di bawah masing – masing kursi peserta.
5. Sebelum ada instruksi selanjutnya, peserta dilarang untuk mengambilnya.
6. *Trainer* kemudian memberikan instruksi bahwa kertas warna yang berada di bawah kursi boleh diambil.
7. *Trainer* kemudian menanyakan apa yang dipikirkan ketika *Trainer* meminta peserta untuk mengambil kertas warna tersebut. Para peserta akan menjawabnya dengan berbagai jawaban yang beranekaragam.
8. *Trainer* meminta untuk meletakkan kertas warna yang kedua yang dimiliki oleh masing – masing peserta dan meletakkannya jauh ke belakang. Peserta kemudian diminta untuk duduk kembali di kursi masing – masing.
9. Sebelum ada instruksi selanjutnya, peserta dilarang untuk mengambilnya.
10. *Trainer* kemudian memberikan instruksi bahwa kertas warna yang berada di jauh di belakang kursi boleh diambil namun tidak boleh kertas warna yang dimiliki sendiri dan secepatnya mengembalikan kertas warna tersebut pada pemiliknya secepat mungkin.
11. *Trainer* kemudian meminta para peserta untuk duduk kembali di kursi masing – masing.
12. *Trainer* kemudian menanyakan apa yang dipikirkan ketika *Trainer* meminta peserta untuk mengambil kertas warna tersebut. Para peserta akan menjawabnya dengan berbagai jawaban yang beranekaragam.
13. Setelah para peserta selesai menjawab dengan berbagai aneka ragam jawaban. *Trainer* memandu para peserta bahwa barang yang dimilikinya memiliki arti penting bagi orang lain sehingga para peserta mendapatkan *insight* baru dengan memprediksi dampak tindakannya pada orang lain dengan memahami apa yang dimiliki oleh orang lain.
14. Peserta dan *Trainer* saling berbagi dan merefleksikan kegiatan *role playing* dengan bertukar pikiran.

15. Semua peserta mendapatkan giliran masing-masing untuk mengungkapkan pengalaman dari metode *role playing* tersebut.
16. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.





Pertemuan Hari Kedua

A. Aku menanggapi dirimu

Waktu: 15 menit

Tujuan: Kemampuan mengenali diri sebelum memberi tanggapan kepada orang lain
Alat dan bahan: Lembar 1 (lembar tentang bagaimana selama ini menanggapi orang lain (hal yang telah dikatakan dan dilakukan yang sulit untuk didengarkan maupun dilihat oleh peserta dan apa yang dipikirkan, dirasakan serta hal yang dilakukan oleh peserta sebagai bentuk tanggapan)

Metode: Personal jurnal

Prosedur:

1. *Trainer* membagikan lembar 1 pada peserta
2. Peserta diminta untuk mengisi lembar 1
3. Peserta menyimpan lembar 1 tersebut

B. Mari mengenali diri

Waktu : 15 menit

Tujuan : peserta mampu memahami diri sebelum memberi tanggapan pada orang lain

Alat dan bahan : lembar mengenali diri dan kartu memberi tanggapan

Metode : Diskusi

Prosedur :

1. *Trainer* membagikan lembar mengenali diri dan kartu memberi tanggapan pada peserta.
2. *Trainer* memberikan pengantar bahwa sebelum menanggapi orang lain secara emosional maka terlebih dahulu kita mengenali diri kita sendiri (mengatakan hal tersebut pada peserta).
3. *Trainer* memberikan instruksi pada peserta untuk mengisi lembar mengenali diri dipandu oleh *Trainer*
4. Peserta berdialog dengan *Trainer* setelah selesai mengisi lembar mengenali diri yang ada dalam diri peserta.
5. Setelah selesai, peserta diminta untuk menyiapkan kartu memberi tanggapan.
6. *Trainer* memberikan contoh dengan kartu tanggapan.
7. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.

C. Tanggapan baikku untukmu

Waktu: 15 menit



Tujuan: Kemampuan mengenali kebutuhan diri sebelum menanggapi orang lain dan kemampuan menanggapi orang lain secara tepat

Alat dan bahan: lembar 1(bagaimana menanggapi orang lain) dan lembar 2 (mengungkapkan kebutuhan)

Metode: *role playing*

Prosedur:

1. *Trainer* meminta peserta untuk menyiapkan lembar 1 dan lembar 2
2. Dengan menggunakan kartu tanggapan peserta melakukan *role playing* pada lembar 1 dan lembar 2
3. Semua peserta mendapatkan giliran masing-masing untuk mengungkapkan pengalaman dari metode *role playing* tersebut.
4. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.

D. Empatiku

Waktu: 15 menit

Tujuan: Kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain serta kemampuan merasakan berada di posisi orang lain.

Alat dan bahan: Kertas HVS kosong

Metode: menulis

Prosedur:

1. *Trainer* membagikan lembar kertas HVS kosong pada peserta
2. Peserta diminta untuk menuliskan :
 - a) hadiah apa yang dapat membuat anggota keluarga mereka bahagia
 - b) menuliskan bagaimana dunia ini dipandang dan dirasakan dari sudut pandang seekor kucing kecil.
 - c) Peserta menulis sebanyak - banyaknya
3. Peserta diberikan kesempatan untuk berbicara tentang emosi diri sendiri dan orang lain berkaitan dengan nilai – nilai empati)
4. Peserta berdialog dengan *Trainer*, perasaan apa yang muncul ketika diminta untuk menuliskan hal – hal tersebut dan apa yang dilakukan jika hal tersebut benar – benar bisa untuk dilakukan serta apa yang dirasakan oleh peserta apabila bisa mampu merasakan berada di posisi orang lain.



5. Begitu seterusnya hingga semua peserta mendapatkan giliran masing-masing untuk mengungkapkan pengalamannya.
6. Setelah selesai, *Trainer* serta peserta untuk bertepuk tangan.

E. Film Kebaikan

Waktu: 15 menit

Film Kebaikan adalah berupa tayangan nilai – nilai empati dalam kehidupan nyata.

Tujuan: Membantu peserta untuk menyadari keberadaan orang lain, peserta mampu merasakan berada di posisi orang lain, bisa terhubung dengan diri dan mampu mengenali keberadaan orang lain (perasaan, motivasi & niat)

Alat dan bahan: Laptop, film tentang nilai – nilai empati

Metode: Menonton tayangan dan diskusi (bertukar pikiran)

Prosedur:

1. *Trainer* memberikan beberapa tayangan tentang nilai – nilai empati yang diwujudkan dalam tindakan nyata.
2. Beberapa tayangan tersebut berdurasi selama 10 menit.
3. Selama 10 menit berikutnya peserta bersama *Trainer* berdiskusi (bertukar pikiran) tentang tayangan tersebut dan merefleksikan diri bersama peserta mengenai nilai – nilai empati

F. *Mindfullness*

Waktu: 25 menit

Tujuan: Kemampuan penghayatan nilai – nilai empati dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari - hari

Alat dan bahan: kertas warna

Metode: Pemaknaan

Prosedur:

1. *Trainer* membagikan kertas warna pada peserta.
2. *Peserta* menuliskan satu kebaikan dalam dirinya berkaitan dengan nilai empati dengan menggunakan kertas warna yang telah dibagikan oleh terapis dan co-terapis
3. *Kertas warna* ditempelkan pada baju di dada atau jilbab.
4. Pemaknaan bersama *Trainer* (refleksi peserta dengan kebaikan dari empati yang dimiliki,nilai empati melalui nafas kehidupan dan komitmen untuk mengaplikasikan

nilai empati tersebut sebagai bagian dari dalam diri peserta (pribadi) yang akan menjadi nilai kehidupan sehari – hari.



5. Peserta membaca komitmen yang ditulis tersebut di dalam hati masing – masing kemudian *Trainer* menanyakan apa yang dirasakan oleh peserta apabila mendengarkan kata hati.
6. Penutup. (menuliskan kesan dan pesan selama mengikuti proses pelatihan empati, berdo'a dan berfoto bersama)

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

Pertemuan Hari Pertama :

A. Pengondisian Peserta dan Pohon Kebaikan



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

B. Mari Melihat Film Kebaikan



C. Mari memahami orang lain



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

D. Inilah yang harus aku lakukan



E. Itu milikmu dan ini milikku



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

Pertemuan Hari Kedua :

- A. Aku menanggapi dirimu



- B. Mari mengenali diri



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

C. Tanggapan baikku untukmu



D. Empatiku



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

E. Film Kebaikan



F. Mindfulness



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS

“PELATIHAN EMPATI”

G. Penutupan dan Foto Bersama



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS
“PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK”

Pertemuan Hari Pertama :

A. Pengondisian Peserta dan Pelaksanaan Sesi 1



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS
“PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK”

B. Pelaksanaan Sesi 2



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS
“PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK”

Pertemuan Hari Kedua :

A. Pelaksanaan Sesi 1



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS
“PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK”

B. Pelaksanaan Sesi 2



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN TESIS
“PENDEKATAN KONSELING BERKELOMPOK”

C. Penutupan dan Foto Bersama



CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama Lengkap : Adinar Fatimatuzzahro, S.Psi
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 22 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Menikah
Email : zahroadin22@gmail.com
Facebook : Adinar Fatimatuzzahro
HP : 081 726 7866
Alamat : Perum. Puri Koperasi Asri A23 RT 009, Blawong 1, Trimulyo, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55781
KTP : 3402096206940002



RIWAYAT PENDIDIKAN

2006	SD N Sindet	Skripsi : Efektivitas Terapi Empati Untuk
2009	SMP N 1 Pleret	Menurunkan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak
2012	MAN Wonokromo	Usia Sekolah Dasar
2012 - 2016	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	IPK : 3,76
2016- sekarang	Mahasiswa S2 Aktif Psikologi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	

RIWAYAT TINGKATAN KYU JUDO

2010	KYU – 5	Ijazah Tingkatan KYU Olahraga JUDO
2013	KYU – 4	
2013	KYU – 3	
2015	KYU – 2	
2016	KYU – 1	

RIWAYAT TINGKATAN SABUK YONG MOODO

2017	SABUK PUTIH (prestasi naik dua tingkat) / (sabuk kuning-hijau)	Ijazah Tingkatan SABUK Olahraga YONG MOODO
------	--	--

PRESTASI

2005	Juara 2	Kecamatan	MTQ Putri Musabaqah Tilawatil Qur'an Pelajar
2007	Juara 2	Kabupaten	Baris Berbaris SMP Putri HUT PPI ke IX
2008	Peserta	Kabupaten	Workshop Bidang Seni Pelajar Kabupaten
	Juara 2	Kabupaten	Baris Berbaris Putri
	Juara 2	Kecamatan	Musabaqah Tilawatil Qur'an Pelajar
	Juara 3	Kabupaten	Debat IPS SMP
2009	Juara 1	Provinsi DIY	Kelas 43-45 Kg Putri Cabor JUDO POPDA
2009	Juara 1	Provinsi DIY	Kelas 46-48 Kg Putri Cabor JUDO PORPROV X
2010	Undangan Siswa Berprestasi	Provinsi DIY	Kunjungan Kerja Bapak Prof. Dr. Boediono Wakil Presiden Republik Indonesia
	Juara 1	Provinsi DIY	Kelas 43-45 Kg Putri Cabor JUDO POPDA
	Peserta	Provinsi DIY	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Kementerian Pendidikan Nasional
	Juara 3	Nasional	Kelas -45 Kg Junior Putri Usia 13-16 tahun Cabor JUDO Kejuaraan Kartika Cup III
	Juara 1	Provinsi DIY	Kelas 43-45 Kg Remaja Putri Kejuaraan Senior dan Junior JUDO
2011	Juara 3	Provinsi DIY	Kelas 45-48 Kg Putri Cabor JUDO POPDA
	Profil Remaja Berprestasi	Majalah Kemenag DIY (Majalah Bhakti)	Suplemen Anak dan Remaja "Pejudo dari MAN Wonokromo Bantul" edisi bulan Juni 2011
	Juara 1	Provinsi DIY	Kelas 43-45 Kg Putri Cabor JUDO POPDA
	Juara 3	Nasional	Penghargaan Bupati Bantul
2012	Juara 2	Provinsi DIY	Kelas 45-48 Kg Putri Cabor JUDO PORPROV XI
	Juara 2	Provinsi DIY	Kelas -52 Kg Senior Putri Kejuaraan JUDO Bupati Sleman Cup
2013	Peserta	Internasional	Southeast- Asia Positive Psychology International Seminar " <i>Spirituality, Well Being and Social Harmony</i> "
	Juara 3	Nasional	Kelas -52 Kg JUDO Putri Kejuaraan Nasional Mahasiswa
	Juara 2	Provinsi DIY	Kelas -52 Kg Putri Kejuaraan JUDO PORDA XII
2014	Beasiswa Bank BNI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Beasiswa Kuliah
2015	Beasiswa Bank BRI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Beasiswa Kuliah
	Juara 2	Fakultas	Penulisan Karya Ilmiah
2016	Cumlaude	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Lulusan Terbaik dan Tercepat Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga angkatan 2012
2016	Cumlaude	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Lulusan Tercepat Ketiga Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016
2017	Penelitian diterbitkan dalam Jurnal	JPU (Jurnal Empati), Jurnal Nasional	Jurnal Empati edisi Agustus 2017, Volume 7 (Nomer 3), ISSN : 2337-375X
2017	Karya ilmiah Nasional	kesejahteraan Anak	Presenter Call For Paper dan penulis jurnal di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI, KEPANITIAAN DAN SKILL

2007	SMP	Gladian Pemimpin Regu
	Ketua Dewan Penggalang Putri	Panitia Perkemahan Penggalang Gerakan Pramuka
2009	Ketua OSIS	OSIS SMP N 1 Pleret masa bhakti 2007-2008
2010	Penegak Bantara	Perkemahan Penegak Bantara
2010	Pembina KMD	Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
2012	Ustadz/ Ustadzah	Penataran Ustadz/ Ustadzah/ Pengelola TKA-TPA Tingkat Lanjutan/ Mahir 1
	Peserta SOSPEM	Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi
	Peserta aktif	Pendidikan Perpustakaan <i>User Education</i>
2013	Peserta aktif	Seminar Kota Pendidikan dalam Rambu – Rambu Kekerasan Seksual
	Peserta	Dialog Nasional : Pemilu 2014 “Peran Strategi Mahasiswa dalam Mengawal Demokrasi yang Bersih dan Berkualitas”
	Penghargaan Psikologi Award angkatan 2012, Badan Eksekutif Mahasiswa	Mahasiswa Ter-Ramah
	Peserta	Tema : Pendampingan dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ADHD) serta Anak dengan Gangguan Belajar (<i>Learning Disability</i>)
	Panitia OPAK Divisi Konsumsi dan kesehatan	Orientasi Pengenalan Akademik untuk Mahasiswa Baru di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2014	Peserta aktif	<i>Character Building Training</i> : Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman dan Nilai – Nilai Sunan Kalijaga
	Peserta aktif	<i>Clinical Hypnotherapi (certified)</i>
	Bendahara Badan Eksekutif Mahasiswa, Departemen Minat Bakat Mahasiswa	Seminar Psikopreneurship
	Bendahara Kepanitiaan Seminar Psikologi Politik	Tema : Upaya Preventif Terhadap Sikap Apatis Jelang Pemilu 2014
	Peserta	Tema : Upaya Preventif Terhadap Sikap Apatis Jelang Pemilu
	Bendahara RAKORNAS ILMPI	Kegiatan Rapat Koordinasi Nasional (RAKORNAS) dan Temu Ilmiah Nasional Ikatan Mahasiswa Psikologi Indonesia
	Sertifikasi Membaca Al-Qur'an	Sangat Baik
2015	Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	Sebagai Pengurus Departemen Pelatihan Bakat Mahasiswa di BEM Psikologi
	Panitia kegiatan intervensi ibu – ibu Dusun Kuden, Bantul	Tema : Psiko-Edukasi Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Pola Asuh
	Ketua panitia kegiatan KKN di Banjaroya, Kalibawang	Tema : Psiko-Edukasi Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Pola Asuh
	Peserta Kuliah Kerja	Pengabdian Masyarakat Integrasi Interkoneksi Tematik

	Nyata	Posdaya Berbasis Masjid
	Sekretaris <i>Cinical Psychology Club</i> , Laboratorium Psikologi Klinis Program Studi Psikologi	Pelatihan <i>Brain Wave Management (Part Of Hypnotherapy)</i>
	Penelitian & Pengamat (penelitian)	Pelatihan BSOS “ <i>Building Skill Of Selling</i> ” PT Naturindo Fresh
	Peserta	Pelatihan Pengembangan Karakter Mahasiswa Psikologi
2015	Panitia Outbound	<i>Leadership Development Program</i> Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY
	Peserta aktif	Tema : <i>Nonviolent Communication Foundation Training</i>
2010-2014	Bendahara, Anggota	REMPED (Remaja Peduli)- Mitra Wacana (Pelatihan, seminar Psikoedukasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Kemah Reproduksi, Launching film VCT
2004-sekarang	Pengurus Kepemudaan REPER, RIBP, Az – Zahra Permoni, Pesantren Ramadhan	Kegiatan kepemudaan di lingkungan rumah beserta penanggung jawab
2015 - 2016	Magang pengembangan skill ilmu psikologi di Biro Psikologi Pusat Psikologi Terapan Metamorfosa Jl. Parangtritis Km. 09, Sewon, Bantul, DIY	<p>Panitia kegiatan Outbond :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leadership Development Program</i> Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY 2. Dinas Sosial seluruh DIY 3. Puskesmas Timbulharjo Yogyakarta 4. dll. <p>Panitia pelatihan, terapi dan seminar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leadership Development Program</i> Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak DIY 2. <i>Indonesian Association Clinical Hypnotherapy</i> 3. dll. <p>Sebagai Tester dan Co-Tester alat tes psikologi :</p> <p>Alat tes : IST, NST,RMIB, S-FRIT, PAPI-KOSTICK, KRAEPLIN, PAULI, BAUM, DAP, HTP, WARTEGG, 16 PF, DISC, CFIT dll.</p>
2016	Terapis <i>hypnotherapy</i>	<i>Self Iner safe place (mindfullness)</i> , SEFT dll.
	Asisten Pribadi	Asisten Dosen Pihasniwati S.Psi., MA, Psikolog
	Peserta aktif	Painting Therapy tentang teknik release antara art dan terapi untuk mengubah potret negativitas diri menjadi positif dan hidup lebih bermakna
2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer Outbound 2. Trainer Paint Ball 3. Manajer Administrasi & Keuangan (Public Officer) 	Merapi Paint Ball manajemen
	Trainer in door ice breaking	Pelatihan motivasi pegawai PEMDA Sleman di Tunas Mekar, Kaliadem, Cangkringan
	Trainer	Pelatihan Kewirausahaan mahasiswa psikologi semester VIII di UIN Sunan Kalijaga
	Peserta dan Tim Prof. Kwartarini (Guru Besar Psikologi Klinis UGM)	FGD Pembentukan Gugus Tugas Gerakan Nasional Revolusi Mental DIY oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

	Peserta	Seminar dan Workshop NLP (Neuro Linguistic Programming) sebagai Trauma Healing untuk peningkatan kualitas hidup di Psikologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
	Event Organizer	EO Merapi Autentic
2017	Peserta	Promosi Doktor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga judul disertasi "Metode Terapi Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusi Yogyakarta
2017	Tim Pengawas UAS	Petugas Pengawas UAS Mahasiswa/i di UTY (Universitas Teknologi Yogyakarta)
2017	Asisten Dosen	Mata kuliah Asemen dan Intervensi Individu jurusan Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2017	Asisten Dosen	Mata kuliah Brief Therapy jurusan Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2017	Shadow Teacher	Tenaga pengajar les privat ABK
2017	Pembawa Acara Inti	Pertandingan PORSENI JUDO se-Kabupaten Bantul
2017	Trainer	Pelatihan Brain Gym untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar di MTS Negeri II Yogyakarta
2017	Trainer	Pelatihan Self- Control untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA 1 Piri Yogyakarta
2017	Konsultan	Lembaga Konseling DLUHA
2017	Pembawa Acara Inti	Pertandingan PORDA Ke-XIV 2017 Cabang Olahraga JUDO se-Daerah Istimewa Yogyakarta berlokasi di Stadion Sultan Agung, kabupaten Bantul, DIY
2017	Asisten penelitian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat untuk wilayah DIY	Penelitian tentang adiksi pornografi peserta didik di SMP sederajat dan SMA sederajat
2017	Editor & panitia persiapan tali asih	Persiapan dan tali asih kepada Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada acara Dies Natalis dengan buku "Ada Apa Dengan Industri Kelapa Sawit di Indonesia ?"
2017	Peneliti & Penulis Jurnal	Jurnal Psikologi (JPU) (Jurnal Nasional & e-journal) penelitian psikologi dalam Jurnal Empati edisi Agustus 2017, Volume 7 (Nomor 3), ISSN : 2337-375X Judul : Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku <i>Bullying</i> pada Anak Usia Sekolah Dasar
2017	Narasumber	Workshop Pemerintah Kota Yogyakarta Kecamatan Kotagede "Peran Organisasi Perempuan dalam Membangun Karakter Generasi Bangsa"
2017	Narasumber	Pendidikan Anak dalam keluarga, melatih kemandirian anak usia dini. KKN. UPN Yogyakarta Dusun Ngaran, Desa Gilangharjo, Kec. Pandak, Bantul
2017	Peneliti & Penulis (paper penelitian telah dipresentasikan di UNISA, Yogyakarta)	Paper penelitian (prosiding) tentang "mendidik anak sehat dan bahagia" Tema : Kekerasan pada Anak Judul : Pengaruh Empati dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Asertivitas <i>Bystander</i> terhadap Perilaku <i>Bullying</i>

Yogyakarta, 18 November 2017

Adinar Fatimatuzzahro, S.Psi, CH, CHT